BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Suatu penelitian ilmiah tidak terlepas dari adanya tujuan yang ingin diharapkan. Tujuan tersebut erat hubungannya dengan pemilihan metode yang akan digunakan, penggunaan metode yang tepat akan mencapai tujuan yang telah direncanakan secara efektif.

Dalam melakukan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala secara holistik-kontekstual (secara menyuluruh dan sesuai dengan konteks/apa adanya) melalui pengumpulan data alami sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci penelitian itu sendiri.[62]

Sedangkan menurut Djam'an Satori, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal yang terpenting dari satu kejadian sendiri/gejala sosial yang berarti makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori.[63]

Dalam penelitian kualitaif, data yang diperoleh bersifat deskriptif yaitu berupa diskripsi kata-kata atau kalimat yang tertulis yang mengarah pada tujuan penelitian seperti tertuang pada fokus penelitian yang telah ditetapkan.[64] Penelitian deskriptif menjelaskan situasi dan kejadian kejadian tertentu dan

[62] Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), 100.
[63] Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), 22.
[64] Ahmad Tanzeh, *Pengantar*..., 50.

berusaha memutuskan pemecahan masalah yang ada brdasarkan data-data.[65] Maka untuk mendapatkan data tersebut akan dilakukan pengamatan secara menyeluruh dan apa adanya tentang "Implementasi *Multiple Intelligences* dalam Pembelajaran untuk Mewujudkan Kepribadian Siswa yang Holistik (Studi multi kasus di MI Unggulan Darussalam Ponggok dan SDI Qurrota A'yun Tulungagung)".

Sedangkan desain rancangan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan desain multi situs yaitu suatu desain penelitian kualitatif yang menggunakan fokus penelitian yang sama tetapi dengan melibatkan beberapa situs dan subjek penelitian.[66] Sukmadinata juga memberikan konstribusi mengenai pengertian dari studi multi situs adalah penelitian yang dilakukan terhadap suatu "kesatuan system" kesatuan ini dapat berupa, program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu atau ikatan tertentu.[67]

Subyek-subyek penelitian tersebut diasumsikan memiliki karakteristik yang sama. Studi multi situs merupakan salah satu bentuk penelitian kualitatif yang memang dapat digunakan terutama untuk mengembangkan teori yang diangkat dari beberapa latar penelitian yang serupa, sehingga dapat dihasilkan

---

[65] Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), 44.

[66] Robecrt C. Bogdan dan Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods* (Boston: Aliyn and Bacon, 1998). 62.

[67] Nana Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 64-70

teori yang dapat ditransfer ke situasi yang lebih luas dan lebih umum cakupannya.[68]

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelititan kualitatif, peneliti wajib hadir di lapangan karena peneliti merupakan instrument penelitian utama. Ciri khas penelitian kualitatif tidak bisa dipisahkan dari pengamat yang ikut berperan serta secara langsung, dimana peneliti juga merupakan orang yang menentukan keseluruhan skenario penelitian. Pengamat berperan serta menceritakan kepada peneliti apa yang dilakukan oleh orang-orang dalam situasi peneliti memperoleh kesempatan mengadakan penelitian. Peneliti melakukan ini dalam rangka ingin mengetahui suatu peristiwa, apakah yang sering terjadi dan apa yang dikatakan orang tentang hal itu.[69]

Berdasarkan hal tersebut maka kehadiran peneliti dalam penelitian ini merupakan suatu keharusan. Kerena penelitilah yang menjadi instrumen utama dalam penelitian kualitatif. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono bahwa posisi manusia sebagai *key instrument*.[70] Peneliti merupakan pengumpul data utama (*key instrument*) karena jika menggunakan alat non manusia maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan yang ada di lapangan.[71] Oleh karena itu, validitas dan reliabilitas data kualitatif

---

[68] Erwin Indrioko, *metodologi penelitian…,* 69.
[69] Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian* (Surabaya: elKaf, 2006), 136.
[70] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: alfabeta, 2008), 223.
[71] Tanzeh, *Metodologi Penelitian...,* 70.

banyak tergantung pada keterampilan metodologis, kepekaan, dan integritas peneliti sendiri.[72]

Dalam penelitian ini, peneliti datang langsung ke lokasi penelitian yaitu kedua lembaga pendidikan tersebut. Peneliti akan datang ke lokasi untuk melakukan penelitian di lapangan. Peneliti melihat dan mengikuti kegiatan secara langsung dengan tetap berdasar pada prinsip atau kode etik tertentu yang harus ditaati oleh peneliti.Untuk itu, kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang komprehensif dan utuh.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian pada penelitian ini adalah MI Unggulan Darussalam Ponggok dengan alamat Jalan Gang Masjid Darussalam, Desa Bacem, Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar, Jawa Timur, Kode Pos 66153 dan SDI Qurrota A'yun Tulungagung yang berada di Jalan Raya I No. 229 Desa Ngunut, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur, Kode Pos 66292.

Kedua lokasi ini menunjukkan data-data yang unik dan menarik untuk diteliti, beberapa diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Dari sekian banyak lembaga pendidikan, MI Unggulan Darussalam dan SDI Qurrota A'yun, keberadaan sama-sama populer di kabupaten masing-masing. Hal ini karena lembaga mampu memberikan pelayanan bermutu, sehingga sangat diminati oleh masyarakat;

[72] Dede Oetomo dalam Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Kencana, 2007), 186.

2. Kedua lembaga ini sama-sama mengimplementasikan *multiple intelligences* dalam pembelajaran untuk mewujudkan kepribadian siswa yang holistik
3. Kedua lembaga ini mempunyai prestasi dan mutu yang sangat baik. Ini terbukti dengan adanya beberapa penghargaan yang diperoleh oleh kedua lembaga tersebut dalam beberapa kegiatan.

Demikian beberapa alasan yang peneliti kemukakan sehingga kedua lembaga tersebut dianggap layak untuk diteliti dengan berdasar pada keunikan dan keunggulan yang dimiliki masing-masing.

D. Sumber Data

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau suatu fakta yang digambarkan lewat keterangan angka, simbol, kode, dan lain-lain. Sedangkan yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subyek darimana data diperoleh.[73] Misalnya, apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik secara tertulis maupun lisan. Menurut Lofland yang dikutip Ahmad Tanzeh menjelaskan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.[74]

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan berbagai macam data yang berupa data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh

---

[73] Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitina Suatu Pendektan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993)

[74] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, 58.

secara langsung dari sumbernya, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari informasi yang yang telah diolah oleh pihak lain. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu tentang implementasi *multiple intelligences* dalam pembelajaran untuk mewujudkan kepribadian siswa yang holistik. Data tersebut dapat bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata atau gambar maupun dokumen sekolah.

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana diperoleh.[75] Dan data yang dikumpulkan berhubungan dengan fokus penelitian. Sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi 3 bagian:

1. Orang (*person*) yaitu sumber data yang bisa memberikan data yang berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Yang termasuk dalam sumber data ini adalah kepala sekolah, guru, siswa, warga sekolah, *stakeholder* sekolah atau yang terkait termasuk pengawas, dan pengelola/pembina pendidikan di MI Unggulan Darussalam Ponggok dan dan SDI Qurrota A'yun Tulungagung.
2. Tempat (*place*) yaitu sumber data yang menyajikan darinya dapat diperoleh gambaran tentang situasi kondisi yang berlangsung berkaitan dengan masalah yang dibahas. *Place* berarti tempat dimana peneliti menggali informasi baik dari *person, paper* maupun sumber data lain yang sejenis. Place bisa jadi kelas, halaman, rumah, atau apa dan dimana saja yang memungkinkan penulis dapat menemukan data yang dimaksud.

[75] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2004), 4.

3. Sumber data yang berupa paper. Data ini diperoleh melalui dokumen yang berupa catatan-catatan, arsip-arsip, foto atau sejenisnya yang dapat memberikan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam setiap proses pengumpulan data pasti ada teknik yang digunakan sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Dalam pengumpulan data tentang implementasi *multiple intelligences* dalam pembelajaran untuk mewujudkan kepribadian siswa yang *holistik* di MI Unggulan Darussalam Ponggok dan SDI Qurrota A'yun Tulungagung adalah:

1. Observasi Partisipan

Jenis observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, observasi partisipan adalah pengumpulan data melalui observasi terhadap obyek pengamatan langsung dengan hidup bersama, merasakan serta berada dalam sirkulasi kehidupan obyek.[76]

Pada tahap ini peneliti akan melakukan pengamatan langsung di dua lokasi, baik MI Unggulan Darussalam maupun SDI Qurrota A'yun.

Peneliti akan mengamati lembaga tersebut secara umum maupun khusus. Secara umum berarti usaha yang dilakukan sekolah dalam implementasi *multiple intelligences*, dan secara khusus pengamatan terhadap (1) proses pelaksanaan *multiple intelligences* dalam pembelajaran untuk mewujudkan kepribadian siswa yang holistik; (2) metode implementasi *multiple intelligences* dalam pembelajaran untuk mewujudkan

[76] Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Social: Format-Format Kuantitatuf dan Kualitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), 146

kepribadian siswa yang holistik; dan (3) hasil implementasi multiple intelligences dalam pembelajaran untuk mewujudkan kepribadian siswa yang holistik.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan dua pihak, yaitu "Pewancara" *(inerviewer)* yang mengajukan pertanyaan dan "yang diwawancarai" *(interviewee)* yang memberikan jawaban atau pertanyaan.[77] Pewawancara harus memiliki konsep yang jelas mengenai hal yang dia butuhkan, kerangka tertulis, daftar pertanyaan, atau daftar check harus tertuang dalam rencana wawancara untuk mencegah kemungkinan mengalami kegagalan memperoleh data.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, bentuk wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara mendalam, yaitu dalam melakukan wawancara peneliti akan bertemu langsung dengan *person* yang bersangkutan dan akan mengajukan semua pertanyaan yang berhubungan dengan berbagai hal tentang implementasi *multiple intelligences* dalam pembelajaran untuk mewujudkan kepribadian siswa yang holistik. Tentunya *person* disini adalah yang mampu memberikan informasi tentang hal tersebut.

Adapun *person* yang akan diwawancarai peneliti meliputi kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, siswa, ketua yayasan, serta beberapa

[77] Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), 186

wali murid. Dalam hal ini *person* yang dimaksud dapat berkembang atau berkurang tergantung kevalitan dan akurasi data.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film.[78] Sedangkan metode dokumentasi adalah metode yang menggunakan bahan klasik untuk meneliti perkembangan yang khusus yaitu untuk menjawab pertanyaan atau persoalan-persoalan tentang apa, mengapa, kenapa dan bagaimana.[79] Adapun menurut Suharsimi Arikunto bahwa metode dokumentasi adalah cara mencari tentang hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.[80]

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data sekunder yang bersifat administratif dan data kegiatan-kegiatan yang bersifat dokumentasi baik ditingkat kelompaok maupun ditingkat penyelenggara. Dalam penelitian kualitatif, dokumen termasuk sumber *non human resources* yang dapat dimanfaatkan karena memberikan beberapa keuntungan, yaitu bahannya telah ada, tersedia, siap pakai dan menggunakan bahan tidak memakan biaya.[81]

Metode dokumentasi mempunyai peranan penting sebagai pendukung dan penambah data atau sebagai bukti kongkrit bagi sumber lain. Teknik dokumentasi ini adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen. Dokumen yang

---

[78] Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian*..., 216
[79] Sutrino Hadi, *Metodologi Research I* (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), 64.
[80] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian…*, 206.
[81] Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian*..., 58.

digunakan dapat berupa laporan, notulen rapat, catatan kasus dalam pekerjaan sosial dan dokumen lainnya. Dengan tekhnik dokumentasi peneliti dapat mendapat berbagai data yang membutuhkan bukti kongkrit.

Yang dimaksud dokumentasi dalam penelitian ini antara lain surat-surat resmi, catatan rapat, artikel media, kliping, proposal, laporan perkembangan, serta catatan-catatan ataupun data lain yang sejenis yang relevan dengan implementasi *multiple intelligences* dalam pembelajaran untuk mewujudkan kepribadian siswa yang holistik di MI Unggulan Darussalam Ponggok dan SDI Qurrota A'yun Tulungagung.

F. Analisa Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan mendata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lain-lainya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikanya sebagai temuan bagi orang lain.[82] Pada analisis data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua langkah analisis data yaitu: a) analisis data tunggal; b) analisis data lintas kasus.

Adapun penjelasanya sebagai berikut:

1. Analisis Kasus Tunggal

Pada analisis data tunggal peneliti menggunakan analisis data interaksi yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data lapangan terkuras habis pada peneliti.

---

[82] Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Pendekatan Positivistik, Rasionalistik, Phenomenologik, dan Realisme Metaphisik Telaah Studi Teks dan Penelitian Agama* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), 104

Adapun langkahnya yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (data display), kesimpulan *(conclusion/verifikation)*. Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut:

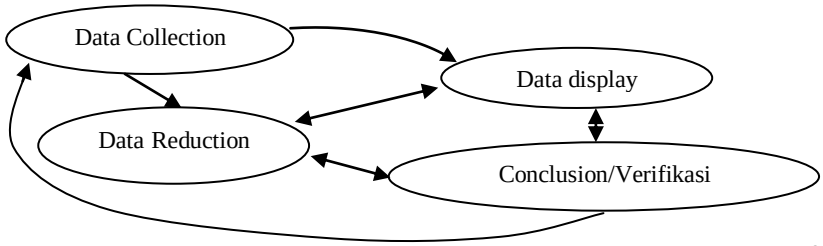

Gambar 3.1: Komponen dalam analisis data (*interactive model*).[83]

a. Reduksi Data

1) Reduksi data, ditempuh dengan cara merangkum, memilah-milah data yang relevan dengan subyek penelitian dan disusun secara sistematis.
2) Reduksi data dimulai pada awal kegiatan penelitian sampai dilanjutkan selama kegiatan pengumpulan data dilaksanakan. Dalam penelitian ini peneliti akan membuat ringkasan, menelusuri tema, membuat gugus-gugus dan menulis memo.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan langkah lanjut dari reduksi dengan menyusunnya secara rapi dan sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian. Di dalam penelitian ini data yang didapat berupa kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan.

[83] Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R &D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 247

c. Verivikasi/Penarikan Kesimpulan

Merupakan kegiatan terahir dari proses analisa data, yakni penarikan kesimpulan/temuan sementara tentang implementasi *multiple intelligences* dalam pembelajaran untuk mewujudkan kepribadian siswa yang *holistik* di dua lokasi. Temuan sementara di MI Unggulan Darussalam dan SDI Qurrota A'yun Tulungagung. Hasil temuan sementara ini tentunya berdasarkan dari hasil analisis data, baik yang berasal dari catatan lapangan observasi maupun dokumentasi.

2. Analisis Lintas Kasus

Dalam analisis data lintas kasus, peneliti melakukan analisis dari kasus I (MI Unggulan Darussalam Ponggok Blitar) dan kasus II (SDI Qurrota A'yun Ngunut Tulungagung). Dari masing-masing analisis maka akan dihasilkan temuan sementara dari masing-masing lokasi. Kemudian dua temuan sementara tersebut selanjutnya dianalisis lintas kasus sehingga pada akhirnya penulis menemukan hasil temuan ahir tentang implementasi *multiple intelligences* dalam pembelajaran untuk mewujudkan kepribadian siswa yang *holistik*.

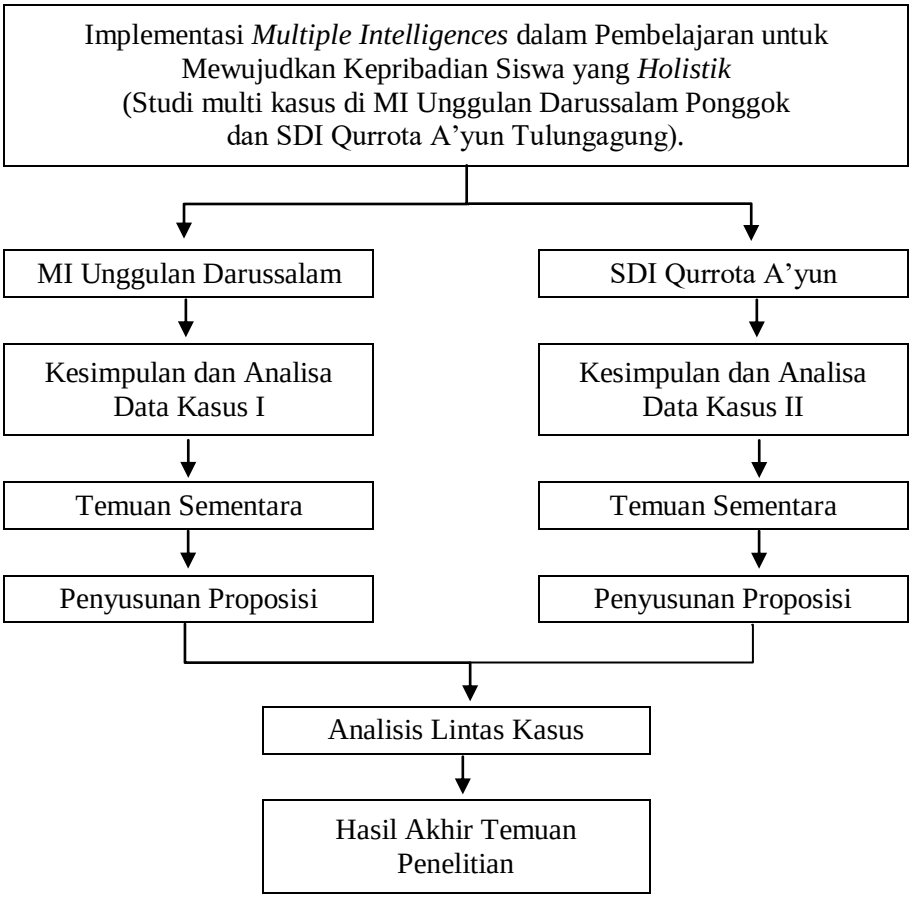

Gambar 3.2: Analisis Lintas Kasus

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk memperoleh keabsahan terhadap data-data yang sudah didapat dari lokasi penelitian lapangan, penulis melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti akan berada pada lapangan/lokasi penelitian sampai data yang terkumpul dirasa sudah cukup, sampai pada taraf valid dan akurat. Pada tahap ini peneliti akan melacak segala informasi tentang implementasi *multiple intelligences* dalam pembelajaran untuk mewujudkan kepribadian siswa yang *holistik*, kapan

dan dimanapun data tersebut didapat. Hal ini dilakukan dengan tujuan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pegamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.[84]

Pengumpulan data tentang implementasi *multiple intelligences* dalam pembelajaran untuk mewujudkan kepribadian siswa yang holistik baik di MI Unggulan Darussalam Ponggok maupun di SDI Qurrota A'yun Tulungagung, tentunya tidak mungkin didapatkan dengan sekejap mata, tetapi peneliti akan tetap serius dalam melakukannya dengan kehati-hatian dan penuh kesabaran. Dengan dua hal tersebut dimaksudkan data yang diperoleh benar-benar cerminan aplikasi lapangan, dan bukan sekedar diskripsi dengan prosentase rendah dari aplikasi di lapangan.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.[85]

Perolehan data pada peneliti tidak hanya didapat dari satu sumber. Peneliti akan melakukan pengecekan/perbandingan dari sumber data maupun dari data yang lain. Ketika data tentang implementasi *multiple*

---

[84] Moleong, *Metodologi Penelitian...*, 329
[85] Moleong, *Metodologi Penelitian...*, 330

intelligences dalam pembelajaran untuk mewujudkan kepribadian siswa yang *holistik* telah didapat peneliti dari sebuah sumber, peneliti tidak serta merta meyakini kevalidan dan keakuratan data tersebut. Hal ini dilakukan karena belum tentu setiap informasi ataupun data yang diterima peneliti adalah valid dan akurat. Tanpa data yang valid dan akurat maka data tersebut mustahil dapat dipertanggung jawabkan.

Triangulasi dalam penelitian ini berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam kontek suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian. Dengan cara ini peneliti bisa menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu sudut pandang saja, sehingga bisa diterima kebenarannya dan dapat dipertanggung jawabkan pada semua pihak.

4. Pengecekan Sejawat

Pengecekan sejawat adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekpos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.[86]

Teknik ini dilakukan setelah peneliti melakukan perimbangan pencarian data dilapangan. Demi keabsahan data, peneliti akan melakukan pengecekan data yang diperoleh dari orang yang berkompeten dalam hal implementasi *multiple intelligences* dalam pembelajaran untuk mewujudkan kepribadian siswa yang *holistik,* bisa kepada sesama teman, dosen pembimbing, dosen lain di PPs IAIN Tulungagung, dan tidak menutup

[86] *Ibid.,* 332

kemungkinan kepada orang lain di luar yang telah disebutkan. Bilamana terdapat kesamaran dan tingkat keraguan pada data yang diperoleh, maka peneliti akan kembali lokasi guna melengkapi dan menghilangkan kesamaran serta keraguan data sebelumnya.

Usaha ini juga bisa dikatakan sebagai cara untuk mengecek persamaan dan perbedaan pandangan antara penulis dan rekan melalui diskusi dan tanya jawab agar obyektivitas penulis dalam menghadapi data bisa diperkuat.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Selanjutnya dalam tahapan-tahapan penelitian ini yang perlu diperhatikan meliputi:

1. Tahap Pendahuluan atau Persiapan

Dalam tahap ini yang peneliti lakukan adalah mengumpulkan teori-teori dari berbagai buku-buku literatur, referensi lain, termasuk penelitian-penelitian terdahulu tentang implementasi *multiple intelligences* dalam pembelajaran untuk mewujudkan kepribadian siswa yang *holistik*. Tahap ini dilakukan pula proses penyusunan proposal (termasuk bimbingan), seminar (dengan jadwal yang telah ditetapkan PPs IAIN Tulungagung), sampai akhirnya disetujui oleh pembimbing.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini peneliti hadir di lokasi penelitian, MI Unggulan Darussalam Ponggok dan SDI Qurrota A'yun Tulungagung, guna mengumpulkan data-

data yang berkaitan dengan implementasi *multiple intelligences* dalam mewujudkan pembelajaran yang *holistik* di lembaga tersebut, dengan menggunakan metode-metode seperti yang telah dibahas pada bahasan Teknik pengumpulan data.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti menyusun semua data yang telah terkumpul baik dari MI Unggulan Darussalam maupun SDI Qurrota A'yun secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuanya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

Tahap analisis yang peneliti lakukan meliputi analisis data kasus di MI Unggulan Darussalam Ponggok, analisis data kasus di SDI Qurrota A'yun Tulungagung. Dari masing-masing analisis akan menghasilkan temuan sementara yang selanjutnya akan dianalisis lintas kasus.

4. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan.

Tahap ini dilakukan setelah peneliti menyelesaikan tahapan-tahapan sebelumnya. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk tesis dan akan dipertanggung jawabkan tingkat validitas dan akurasi didepan dewan penguji tesis PPs IAIN Tulungagung (jadwal sesuai ketentuan PPs).